

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu aspek penting yang untuk menambah ilmu serta pengetahuan siswa. Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menjadikan kepribadian dan keahlian di sekolah maupun diluar sekolah yang berlangsung seumur hidupnya. Upaya pemerintah untuk meningkatkan keahlian dan kualitas pendidikan negara ini bukan hanya ditempuh dengan pembelajaran yang formal, namun ada juga yang non formal. Menurut Depdiknas (2001: 12) Mengatakkn bahwa keberhasilan sekolah dalam melaksanakan pendidikan yang bermutu banyak di tentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan trobosan trobosan guna memberdayakan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat di artikan bahwa pendidikan bisa di lakukan dengan berbagai kegiatan selagi berhubungan dengan pendidikan dan ilmu pengetahuan. Salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler dalam kurikulum 2013 dikelompokkan berdasarkan kegiatan tersebut dengan kurikulum, yaitu ekrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib merupakan program yang mewajibkan seluriuh siswa untuk mengikutinya. Terkecuali siswa dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkan untuk mengikutinya. Dalam kurikulum 2013, kepramukaan disahkan sebagai ekstrakurikuler wajib dari jenjang sekolah (SD/MI) sam pai ke jenjang menengah atas (SMA/MA).

Ekstrakurikuler pilihan adalah kegiatan yang dapat dikembangkan dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan juga dapat diikuti oleh semua peserta didik sesuai keinginan peserta didik masing-masing adapun bentuk kegiatan ekstrakurikuler pilihan antara lain latihan kepemimpinan siswa (LKS), usaha kesehatan sekolah (UKS) palang merahremaja (PMR) olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, koperasi siswa, dsb.

Ekstrakurikuler pramuka di sekolah menengah pertama dikhususkan bagi seluruh siswa, ekstrakurikuler pramuka tidak akan terlaksana apabila sekolah tidak berperan aktif dalam kegiatan tersebut. Faktor yang paling penting dalam kegiatan pramuka adalah kepala sekolah dan jajaran guru di sekolah. Ekstrakurikuler pramuka sangat berpengaruh dengan aktivitas gerak tubuh seperti kegiatan jasmani (olahraga). Kegiatan pramuka banyak dilakukan dilapangan, alam terbuka, dan lingkungan. Maka dari itu dengan adanya keterkaitan ekstrakurikuler pramuka yang dilakukan di lapangan dengan mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga, sudah menjadi tugas tambahan bagi seorang guru pendidikan jasmani untuk menjadi seorang yang ikut berperan dalam kegiatan kepramukaan di sekolah yang diberi nama pembina pramuka. Pendapat tersebut dikuatkan dengan peraturan Pemerintah No.74 Tahun 2008, Pasal 52 ayat (1) huruf E, yang berbunyi guru dapat diberi tugas tambahan yang melekat misalnya pembina Pramuka, pembimbing kegiatan karya ilmiah remaja, serta guru piket. Oleh karena itu tugas tambahan ini guru pendidikan jasmani seharusnya bisa mendampingi ekstrakurikuler pramuka meskipun tidak adanya kewajiban guru pendidikan jasmani ikut berperan dalam kegiatan pramuka.

Praja muda karana atau Pramuka adalah proses pendidikan di luar

lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam kegiatan yang menarik, sehat, teratur, disiplin, terarah, praktis, menyenangkan, yang dilaksanakan diluar ruang dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode pramuka yang bertujuan membentuk watak dan karakter siswa, berakhlak mulia, berbudi luhur tahu benar dan salah. Pramuka di sekolah menengah pertama disebut juga dengan pramuka penggalang yakni berusia (11-14) tahun, kegiatan pramuka didukung dengan peraturan pemerintah No. 5 tahun 2010 tentang rencana pembangunan jangka menengah Nasional. Salah satunya ialah penetapan mewajibkan kegiatan ekstrakurikuler, terkhusus kepramukaan.

Program kegiatan kepramukaan ini lebih menekankan pada pemahaman dan penguasaan kemampuan dan keterampilan. Pramuka akan menambah pengetahuan dan membuat kesempatan bagi siswa untuk lebih mandiri dalam mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki siswa. Pembina pramuka harus dapat memperhatikan dan mengarahkan potensi yang dimiliki siswa di semua bidang atau di seluruh kecabangan yang dimiliki siswa. Dalam bidang kepramukaan, kegiatan pramuka ini merupakan wadah pembinaan dan pengembangan rasa kepemimpinan sejak dini dan rasa tanggung jawab dan jiwa tolong menolong antar sesama, Guru adalah salah satu komponen paling penting yang berperan dalam kegiatan pramuka, seorang guru dituntut memiliki berbagai kecakapan dalam hal kepramukaan dan usaha mutu kependidikan. Menurut Taidi Silalahi (dalam Haryoko, 1994: 4) sangat diperlukan kemampuan seorang guru dalam mengelola strategi yang ternyata berpengaruh terhadap kegiatan siswa. Dari pernyataan di atas seorang guru adalah faktor utama untuk tercapainya tujuan pendidikan. Apabila kualitas seorang guru tidak memadai maka hasil dari kegiatan

jugakurang optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan sumbangsih terhadap peningkatan seorang guru pendidikan jasmani terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah. Guru pendidikan jasmani adalah faktor penting dalam keberhasilan kegiatan kepramukaan. Oleh karena itu dalam penelitian ini guru pendidikan jasmani di sekolah menengah pertama mempunyai kewajiban dan tanggung jawab memberikan perhatian khusus kepada semua peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Di lapangan, berdasarkan pada data BUPEL PLP FKIP UNJA terdapat 13 SMP Negeri yang berkerja sama dengan Universitas Jambi. Dan menurut peneliti selama melakukan kegiatan di sekolah di ketahui peran guru pendidikan jasmani banyak beberapa permasalahan di antaranya: Keterlibatan guru terhadap kegiatan pramuka, pemahaman seorang guru terhadap kegiatan pramuka, kurangnya sosialisasi dari pihak kwarran kepada pihak sekolah dalam sosialisasi kegiatan pramuka.

Permasalahan pertama ialah keterlibatan guru pendidikan jasmani dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Selama kegiatan pramuka berlangsung guru pendidikan jasmani tidak terlibat langsung dalam mendampingi siswa. Guru terlalu mempercayai seutuhnya kepada pembina pramuka. Seorang guru pendidikan jasmani dituntut agar dapat membina pramuka, akan tetapi hasil observasi dilapangan banyak sekali guru pendidikan jasmani tidak berperan aktif dalam kegiatan kepramukaan dalam hal mendampingi sampai membimbing dan mendidik siswa pada kegiatan kepramukaan. Guru hanya fokus pada kegiatan tertentu seperti pada saat perkemahan dan saat perlombaan saja. Seorang

guru pendidikan jasmani mempunyai tanggung jawab penuh atas peserta didik melalui kegiatan kepramukaan.

Permasalahan kedua adalah kurangnya pemahaman guru pendidikan jasmani terhadap pengetahuan kepramukaan. Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka menengah pertama pada saat ini sangat kurang maksimal dikarenakan belum juga ada pelatihan khusus yang membuat guru pendidikan jasmani paham akan materi kegiatan kepramukaan. Sedangkan ketika akan berlatih pramuka guru wajib menguasai seluruh aspek di kepramukaan. Lemahnya pemahaman guru ini sangat berdampak pada lemahnya ide-ide dasar pendidikan kepramukaan.

Permasalahan ketiga adalah kurangnya sosialisasi dari pihak kwaran kepada pihak guru di sekolah dalam mensosialisasikan gerakan pramuka. Kwaran atau kwartir adalah satuan organisasi pramuka yang menaungi gerakan pramuka yang ada di ranting kecamatan. Kurangnya sosialisasi berdampak buruk pada guru pendidikan jasmani sehingga tidak memiliki pemahaman terhadap materi kepramukaan.

Hasil studi pendahuluan tersebut memperkuat keinginan peneliti untuk memahami lebih jauh tentang peran guru jasmani sekolah menengah pertama dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri Se-Kota Jambi, untuk kemudian dianalisa dan diharapkan memberi sumbangsih berharga untuk evaluasi guru pendidikan jasmani. Maka atas dasar inilah peneliti mengambil judul tentang Peran “Guru Penjaskes dalam Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri Se-kota Jambi”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana peran guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan ,tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu : “Untuk mengetahui peran guru penjaskes terhadap ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri Se-Kota Jambi”.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah sebagai berikut: apabila sudah di ketahui peran guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri Se-Kota Jambi, pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka, maka hasil dari penelitian ini di harapkan mampu memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu :

1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan tentang ekstrakurikuler pramuka, khususnya dapat memberi informasi akan pentingnya peran guru pendidikan jasmani terhadap kegiatan pramuka yang ada disekolah.

2. Secara praktis

a. Bagi peneliti

Sebagai sebuah bekal pengalaman yang berharga karena dalam mengaktualisasikan yang dipelajari di universitas.

b. Bagi guru pendidikan jasmani

Penelitian ini di harapkan memberikan manfaat kepada guru pendidikan jasmani agar paham dan dapat di jadikan pedoman akan pentingnya pramuka.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi untuk pihak sekolah untuk mengoptimalkan kinerja guru terhadap ekstrakurikuler.